

## **PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK ANTARA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AREA DENGAN MODEL BERBASIS KLASIKAL DI USIA TAMAN KANAK-KANAK**

**Mulusi**

*Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*

**M. Wardianto**

*Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian anak antara model pembelajaran berbasis area dengan model pembelajaran berbasis klasikal di usia Taman Kanak-kanak. Metode survey digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala kemandirian anak yang diisi oleh orangtua anak. Populasi penelitian ini 70 anak dengan pendidikan berbasis klasikal di PAUD Pratiwi Sukorejo, dan 67 anak dengan pendidikan berbasis area di PAUD Ma'arif 01 Sukorejo. Pengambilan sampel tehnik *Purposive Non Random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t-antar kelompok. Hasil analisa data menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan rata-rata kemandirian anak antara model pembelajaran area dengan model pembelajaran klasikal (uji-t = 10,45844595 dengan t-tabel 1% = 2,660, t-hitung  $\geq$  t-tabel 1%).

Kata kunci: Kemandirian Anak, Pembelajaran Berbasis Area dan Pembelajaran Berbasis Klasikal

### **PENDAHULUAN**

Dalam literatur yang ada, pentingnya kemandirian anak akan membuat anak mudah melakukan kegiatan sehari-hari tanpa tidak banyak tergantung pada orang lain. Sebagaimana diungkapkan dalam berbagai pendapat, bahwa pengembangan kemandirian dimaksudkan membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (Hurlock, 1999). Hal tersebut juga dinyatakan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang didasari atas pembiasaan-pembiasaan dengan

memiliki salah satunya untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri atau mandiri (Depdiknas, 2003).

Pentingnya kemandirian dalam perkembangan anak sudah diakui oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan tahapannya, maka banyak sekolah yang menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk memenuhi aspek kemandirian anak. Pada dasarnya kemandirian itu memang bukan milik orang dewasa, tetapi anak-anak pun berhak memiliki dan mengembangkan kemandirian. Menurut berbagai teori psikologi, anak mandiri memang cenderung lebih berprestasi dalam

berbagai hal, misalnya di bidang akademik, olahraga, kesenian, karena yang bersangkutan sudah terbiasa mengatasi persoalan yang dihadapinya, meskipun persoalan yang dimaksud tak selalu besar dan berat untuk ukuran orang dewasa (Syah, 2003).

Fenomena yang terjadi saat ini, menunjukkan betapa individu (anak usia dini) membutuhkan metode pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan kemampuan kecakapan hidup atau mandiri, agar dapat menghadapi kondisi-kondisi kehidupan abad 21 yang penuh dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat. Ada sekian banyak metode pembelajaran anak usia dini yang dikembangkan saat ini. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dikenal beberapa model pembelajaran, misalnya model klasikal, model kelompok dengan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, serta model berdasarkan berdasarkan area, dan sentra (Hasanah, 2011). Penelitian ini akan membahas perbedaan kemandirian anak yang diterapkan model pembelajaran berbasis area dan model pembelajaran berbasis klasikal.

Sehubungan dengan model pembelajaran klasikal, model pembelajaran ini cenderung tidak banyak membantu anak untuk mandiri, karena anak kurang mengeksplor dirinya dalam melakukan kegiatan dan anak harus sama atau seragam (Mutiah, 2010). Model klasikal merupakan model pembelajaran yang paling sederhana. Anak belajar tidak sesuai dengan minat atau apa yang diinginkan

karena anak harus melakukan kegiatan yang sama dengan teman lainnya dan anak tidak bebas untuk memilih, sehingga pembelajaran bersifat terkotak-kotak.

Dalam model pembelajaran area anak-anak dibagi menjadi beberapa area dalam kegiatan setiap harinya, yang mana dalam kegiatan ini dilatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggungjawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan, dan sebagainya (Mutiah, 2010). Pembelajaran area bertujuan menciptakan suatu landasan bagi sikap, pengetahuan, keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan baik dimasa kini maupun yang akan datang serta didasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar dan mendorong anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, memelopori, dan menciptakan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Subjek Penelitian dan Instrumen Penelitian***

Proses pemilihan subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive non random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Yang dimaksud pertimbangan-pertimbangan adalah bahwa kelompok subyek yang digunakan sebagai sampel penelitian telah memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang

sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2000).

Adapun ciri-ciri yang harus dipenuhi subyek penelitian ini adalah usia 5-6 tahun, mempunyai IQ rata-rata, bersekolah di Taman Kanak-kanak dengan model pembelajaran yang ditentukan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah 30 anak didik TK Ma'arif 01 Sukorejo dan 30 anak didik TK PKK Pratiwi Sukorejo.

Untuk mengungkap kemandirian anak digunakan skala kemandirian anak yang dikembangkan oleh Sternberg (1988). Skala kemandirian anak ini terdiri dari 60 pernyataan yang diisi oleh 30 orangtua yang mempunyai anak diterapkan model pembelajaran berbasis area dan 30 orangtua yang mempunyai anak diterapkan model pembelajaran berbasis klasikal.

#### ***Analisis Data***

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Uji-T Antar Kelompok, yakni digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda. Dalam hal ini adalah kelompok kemandirian anak yang diterapkan model pembelajaran berbasis area dan kelompok kemandirian anak yang diterapkan model pembelajaran berbasis klasikal.

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis data menunjukkan hal-hal sebagai berikut: ada perbedaan kemandirian anak yang sangat signifikan antara model pembelajaran berbasis area dengan model pembelajaran berbasis klasikal di usia Taman Kanak-kanak. Hasil analisis data menunjukkan nilai

t-Antar sebesar 10.45844595 dengan t-tabel 1% = 2.660, ( $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel } 1\%$ ), Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemandirian anak antara model pembelajaran berbasis area dengan model pembelajaran berbasis klasikal di usia Taman Kanak-kanak diterima, dimana anak didik yang mendapatkan model pembelajaran berbasis area di TK Ma'arif 01 Sukorejo memiliki kemandirian lebih tinggi dengan Mean 134,37 daripada anak didik yang mendapatkan model pembelajaran berbasis klasikal di TK Paratiwi Sukorejo dengan Mean 101,67.

#### **PEMBAHASAN**

Tingkat kemandirian anak didik TK yang mendapatkan model pembelajaran berbasis area dengan anak didik TK yang mendapatkan model pembelajaran berbasis klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis area di TK Ma'arif 01 Sukorejo lebih membuat anak untuk mandiri dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis klasikal di TK Pratiwi Sukorejo.

Menurut Mutiah (2010) model model pembelajaran berbasis area memperhatikan kebiasaan anak untuk mandiri dalam kegiatan setiap harinya, karena anak dapat memilih kegiatan belajar sesuai dengan yang diminati serta bertanggung jawab atas mainan yang dipakai untuk dibereskan kembali setelah selesai menggunakan. Dalam model pembelajaran ini anak-anak dibagi menjadi beberapa area dalam kegiatan setiap harinya, yang mana dalam kegiatan ini dilatih anak untuk

pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggungjawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan, dan sebagainya.

Model pembelajaran berbasis klasikal merupakan model pembelajaran yang paling sederhana yang menganggap anak memiliki kemampuan sama, dengan sarana bermain yang sangat terbatas, menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menekankan kegiatan bermain, tetapi lebih bersifat akademik. Anak belajar tidak sesuai dengan minat atau apa yang diinginkan karena anak harus melakukan kegiatan yang sama dengan teman lainnya dan anak tidak bebas untuk memilih, sehingga pembelajaran bersifat terkotak-kotak. Hal tersebut membuat model belajar secara klasikal tidak banyak membantu anak untuk mandiri, karena anak kurang mengeksplor dirinya dalam melakukan kegiatan dan anak harus sama atau seragam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian diperoleh nilai Uji-t sebesar 10.45844595 dengan t-tabel 1% = 2.660, (t-hitung  $\geq$  t-tabel 1%), yang berarti sangat signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemandirian anak antara model pembelajaran berbasis area dengan model pembelajaran berbasis klasikal di usia Taman Kanak-kanak diterima, dimana anak didik yang mendapatkan model pembelajaran berbasis area di TK Ma'arif 01 Sukorejo memiliki kemandirian lebih tinggi daripada anak didik yang

mendapatkan model pembelajaran berbasis klasikal di TK Pratiwi Sukorejo.

### ***Saran***

Dalam hal ini, orangtua perlu memperhatikan bahwa memahami perkembangan anak itu penting terlebih lagi dalam kemandirian anak.

Bagi Pendidik atau Lembaga TK sangat penting mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis area.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kemandirian anak pada setiap model pembelajaran yang ada di pra sekolah dengan menggunakan metode observasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Dini Usia*: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- \_\_\_\_\_. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Satndar Kompetensi Pendidikan Anak Dini Usia Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum TK dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinpenkabpas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pasuruan: Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Pasuruan: Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.
- Kelly, F.K. 2007. *Statistik Psikologi*. Diklat tidak diterbitkan Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan.
- Hadi, S. 2000. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, I. 2011. *Intregited learning system method*. Surabaya: Indah Media.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartawijaya, A dan Kuswanto, K ., 1996. *Mendidikan anak Untuk Mandiri*. Jakarta: Kencana Prenada Goup.
- Liee, P. & Prasasti, S. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Mutiah, Diana. 2010. *Piskologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Prianto, R.M. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini, Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- PADU. 2004. *Potret Pengasuhan, Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rubiyanto, N. & Haryanto, D. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santoso, G. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Soenaryo, S.F. 2003. *Refleksi Hari Pendidikan Nasional Taman Indria Versi Ki Hajar Dewantara*. Malang: Cipta Indah.
- Sukmadinata.2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 1999. *Psikologi Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Choiriah, H. 09 April 2011. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (<http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2011/04/makalah-metode-belajar-bai-anak-usia.html>)
- Rifameutia, A. 11 Februari 2009. *Pendidikan Kemandirian Anak*

*Usia Dini* (<http://paud-usia-dini.blogspot.com/>)  
Yuna, A. 10 Juni 2009: *Kemandirian*  
(<http://teori-kemandirian.blogspot.com/>)

Sumarno, A. 07 Januari 2009  
(<http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/pembelajaran-klasikal>)